

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)  
PRAKTIKUM**

<b>Mata Kuliah</b>	: Komunikasi dan Konseling
<b>Materi</b>	: Tehnik Konseling
<b>Nama</b>	: Arum Dea Puspitasari
<b>Kelompok</b>	: A5

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Mengucapkan salam kepada klien seperti, Assalamualaikum, kemudian menyambut klien dengan kalimat selamat siang, dan memperkenalkan diri seperti perkenalkan nama saya Bidan Aliya.
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tujuan konseling yang akan diberikan kepada pasien, serta prosedur yang akan diberikan kepada pasien kemudian menanyakan kesediaan pasien untuk mengikuti konseling yang akan diberikan oleh bidan.
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Sebagai Seorang Muslim Kita dianjurkan untuk mengucapkan bismillah.
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Duduk menghadap klien dan mencondongkan tubuh ke klien agar mengesankan bahwa bidan memberikan penjelasan kepada pasien secara pendekatan.
5	Kontak mata dengan cara yang dapat diterima budaya setempat	Melakukan kontak mata dengan klien agar klien dapat merasakan bahwa kita sebagai bidan menghargai keberadaan klien tersebut.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Menunjukkan sikap tidak terlalu serius ketika memberikan konseling kepada klien agar klien dapat mengerti dan menerima konseling dari bidan.

7	Volume suara memadai	Menjelaskan kepada klien dengan volume dan suara yang lemah lembut agar klien dapat merasa nyaman.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Mendengar pasif yaitu mendengarkan klien dengan seksama dan tidak memotong pembicaraan klien dapat dilakukan dengan menggangukan kepala sebagai tanda bahwa kita mendengarkan keluhan klien.
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Penerimaan di sini dimaksudkan agar klien tidak tersinggung jika Pendapat klien salah atau kurang tepat dan kita juga tidak boleh membenarkan sebelum melakukan analisis lebih jauh lagi sehingga nantinya dapat diberikan konseling dengan tepat.
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Mengajukan pertanyaan klarifikasi tujuannya adalah untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman.
11	Fokus dengan permasalahan klien	Fokus dengan permasalahan klien jadi kita tidak boleh melewati batas konseling kita kepada klien di luar permasalahan yang dihadapi klien.
12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	Asertif adalah kemampuan untuk meyakinkan dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Menyampaikan hasil observasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan.
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka, yaitu memberikan dorongan kepada klien untuk memilih

		topik yang akan digunakan. Contoh : Apa yang saat ini sedang anda pikirkan?
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	menanyakan satu persatu pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pasien. Tujuan bidan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh pasien atau keluarganya.
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Memberikan informasi terkait masalah pasien sesuai kebutuhan pasien tidak membahas di luar permasalahan pasien ataupun memberikan informasi yang tidak Pasien butuhkan
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Menggunakan alat bantu seperti gambar ataupun pantom ataupun yang lainnya agar informasi yang disampaikan kepada pasien Lebih dimengerti oleh pasien tersebut.
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	Membantu merumuskan permasalahan klien yaitu ketika bidan membantu meringkas pernyataan pasien terkait permasalahannya yang mungkin disampaikan pasien dengan bercerita sehingga bidan membantu untuk merumuskan Keluhannya sebagai suatu masalah untuk dicari alternatif pemecahan masalah tersebut.
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Bidan Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan Asuhan kebidanan yang seharusnya diberikan terhadap masalah yang sedang menimpa pasien
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Bidan memberikan konseling untuk merumuskan langkah langkah pemecahan masalah seperti langkah langkah yang

		harus Pasien lakukan agar masalahnya cepat teratasi.
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Ditengah tengah penjelasan konseling dan diskusi antara bidan dan pasien bidan memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya terkait jelas tidaknya penjelasan bidan ataupun pertanyaan yang mungkin ditanyakan karena ketidakpahaman pasien
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Meringkas tujuannya untuk membantu bidan mengulang aspek penting yang dibicarakan sehingga dapat dilanjutkan pembicaraan dengan topik yang berkaitan. Contoh: “Selama 30 menit Ibu dan saya telah membicarakan tentang KB....”
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Bidan menyampaikan dan menjelaskan kepada pasien untuk kunjungan ulang di kemudian hari.
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Mengakhiri pertemuan dengan sopan santun agar pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan ingin data lagi ketika ada masalah kesehatan selanjutnya dan tidak lupa mengucapkan terima kasih.

26	Melakukan pendokumentasian	Bidan melakukan pendokumentasian terhadap keadaan pasien.
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Setelah melakukan sesuatu dan telah selesai kita umat muslim dianjurkan untuk membaca hamdala, Alhamdulillah.
28	Menjaga privacy pasien	Privasi pasien sangat mempengaruhi kehidupan seseorang kemudian harinya. Menjaga privasi pasien tentu hak melindungi pasien supaya orang lain tidak mengetahui keadaan pasien. Dirumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya tentu harus menjaga privasi pasien tersebut.